

Implementasi Pembelajaran P5 Melalui Pembuatan Buku Antologi Cerita Pendek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SDMT Ponorogo

Aisyah Nur Fitriani¹, Anip Dwi Saputro², Nurul Abidin³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Email : aisyahnurfr07@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui pembuatan antologi cerita pendek. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses kreatif untuk menulis dan menerbitkan buku, penelitian ini melihat bagaimana proyek ini berdampak pada kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan menulis secara keseluruhan. Penelitian ini melibatkan peserta didik dari SDMT Ponorogo yang berpartisipasi dalam proyek P5. Hasil menunjukkan bahwa proyek tersebut berhasil meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, terutama dalam hal kreativitas dan kemandirian. Selain itu, proyek ini membantu orang mempelajari keterampilan modern seperti bekerja sama dan memecahkan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P5 dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Sekolah dapat mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif dengan memasukkan proyek-proyek kreatif seperti membuat antologi cerita pendek ke dalam kurikulum.

Kata kunci – P5, Antologi cerita pendek , menulis

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam menulis merupakan salah satu keterampilan esensial yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan pengembangan diri. Dalam konteks pendidikan abad 21, keterampilan menulis bukan hanya kemampuan menguasai tata bahasa dan struktur kalimat yang baik, namun juga kemampuan menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan dengan cara yang menarik dan inovatif. Kemampuan dalam menulis memungkinkan individu untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan kreatif, sehingga terciptalah karya yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan menghibur. Salah satu buku yang paling dihormati dalam dunia penulisan adalah *On Writing: A Memoir of the Craft* karya Stephen King, yang memberikan wawasan berharga dan inspirasi bagi para penulis dari berbagai tingkat keahlian. (Gilang, n.d.) Menulis adalah perjalanan yang penuh dengan tantangan dan dinamika, di mana penulis sering kali menghadapi rintangan dan kebuntuan kreatif. Banyak penulis pemula merasa kewalahan oleh kompleksitas proses penulisan, mulai dari merumuskan ide hingga menyempurnakan draft akhir. Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menitikberatkan pada pengembangan berbagai keterampilan, termasuk kreativitas, mendukung pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik secara holistik. P5 bertujuan untuk membekali peserta didik yang berkarakter kuat, selaras dengan nilai-nilai Pancasila, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta berkolaborasi. Dalam hal ini, menulis kreatif merupakan cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Karena proses menulis memungkinkan peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan idenya sendiri, berkolaborasi dengan teman, dan belajar menghargai perbedaan pendapat dan cara pandang. (Tri Sulistyaningrum & Moh Fathurrahman, 2023)

Proses berliterasi anak tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga unsur bahasa lainnya, seperti menyimak (mendengarkan), dan berbicara. Di sini, literasi dimaksudkan untuk kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai cara. Sangat penting untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak sejak usia dini, dan salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui karya sastra. Karya sastra yang kreatif dan imajinatif, dalam berbagai bentuk, memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak. Bentuk karya sastra ini termasuk cerita yang ditulis dengan cara imajinatif seperti pembuatan buku antologi cerita pendek. Melalui keterampilan menulis, anak-anak dapat memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip moral dan pengembangan kepribadian yang baik. Dengan membaca atau menulis karya sastra yang kreatif, anak-anak akan memperoleh pengaruh positif yang dapat membentuk karakter dan memperkuat kesejahteraan mereka. Selain meningkatkan keterampilan teknis menulis, menulis juga membantu memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral, yang akan mendukung perkembangan pribadi secara lebih luas. (Sumaryanti, 2018)

Proyek buku antologi cerita pendek ini merupakan bentuk implementasi praktis dari P5. Peserta didik didorong untuk berimajinasi dan mengeksplorasi berbagai tema terkait kehidupan sehari-hari, budaya, dan nilai-nilai Pancasila melalui penulisan cerita pendek. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan menulis dan berpikir kreatif, namun juga meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karya. Buku antologi cerita pendek hasil karya peserta didik di SDMT Ponorogo dimana para peserta didik tidak hanya belajar teori namun juga menghasilkan karya nyata yang dapat mereka bagikan kepada orang lain dan dinikmati atau dibacakan kepada adik-adiknya di jenjang selanjutnya, merupakan bukti nyata hasil belajar yang komprehensif. Selain itu, membuat antologi cerita pendek juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan budaya membaca peserta didik. Membaca dan menulis cerita pendek memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, memahami berbagai gaya bahasa dan teknik menulis, serta mengapresiasi karya sastra. Dengan berpartisipasi dalam proyek ini, juga dapat meningkatkan minat membaca dan menulis serta membangun komunitas pembaca dan penulis muda yang kreatif dan kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, khususnya dengan kegiatan menulis kreatif, dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menciptakan strategi pengajaran yang mencakup kolaborasi dan umpan balik konstruktif telah terbukti meningkatkan kualitas tulisan peserta didik secara signifikan. Penelitian (Sari et al., 2023) juga menyoroti bahwa pendekatan yang berfokus pada inkuiri kreatif dan pengalaman langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam menulis.

Pentingnya memadukan konteks dan nilai budaya dalam pembelajaran menulis. Misalnya, penelitian (Simarmata et al., 2022) menunjukkan bahwa pengajaran menulis dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan nasional dapat membantu peserta didik mengembangkan identitas budaya sekaligus meningkatkan keterampilan menulisnya. Kami fokus mengembangkan keterampilan menulis kreatif peserta didik melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran, antara lain: Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran berbasis genre, dan teknologi informasi dan komunikasi. Mengkaji keefektifan model pembelajaran tertentu terhadap peningkatan kreativitas menulis peserta didik. Menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik antara lain minat, motivasi, gaya belajar, dan dukungan lingkungan. Penelitian lain yang dilakukan (Sari et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang memadukan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan kreativitas menulis peserta didik secara signifikan. Faktor minat, motivasi, gaya belajar, dan dukungan lingkungan berpengaruh positif terhadap kreativitas menulis peserta didik. Pentingnya

peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menstimulasi untuk menumbuhkan kreativitas menulis peserta didik.

Penelitian ini selanjutnya akan fokus pada penerapan P5 yang dapat mendorong pengembangan kemampuan dalam menulis dan membuat buku antologi cerita pendek. Fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis guna memperkaya isi dan makna karya yang dihasilkan peserta didik di SDMT Ponorogo. Fokus pada pengintegrasian kemampuan menulis kedalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menggali potensi antologi cerita pendek sebagai kolaborasi peserta didik dalam proyek P5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran P5 yang lebih inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya menulis kreatif pada P5 tidak hanya pada pengembangan keterampilan menulis semata, namun juga pada pengembangan karakter, peningkatan literasi, dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Buku antologi cerita pendek hasil proyek ini merepresentasikan sinergi antara pendidikan karakter, keterampilan abad 21, dan kreativitas menulis. (Salam, 2023)

Penelitian terkait Implementasi Pembelajaran P5 Melalui Pembuatan Buku Antologi Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian tersebut dikaji ulang untuk mendapatkan sebuah pembaharuan. Berikut pemaparan terkait penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti :

Pertama, Penelitian yang di tulis Sari et all berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. (Sari et al., 2023) Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai observer utama dalam penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan implementasi proyek P5 di sekolah- sekolah Indonesia. Dengan memberikan studi kasus yang terperinci, penulis menawarkan wawasan berharga bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti yang tertarik pada pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan proyek P5 menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong keterlibatan peserta didik dan mengembangkan keterampilan penting. Studi ini menunjukkan bagaimana P5 dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum yang ada, memperkuat pentingnya koherensi kurikulum. Penelitian ini menggaris bawahi perlunya memprioritaskan pengembangan karakter dalam pendidikan dan menyediakan model praktis untuk mencapai tujuan ini. Studi ini menekankan pentingnya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan dalam penerapan P5. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang pendidikan dengan memberikan gambaran terperinci tentang pelaksanaan proyek pembangunan karakter di sekolah Indonesia. Temuan ini memiliki implikasi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti yang berupaya untuk mendorong pengembangan individu yang berwawasan luas. Persamaan, membahas tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pembelajaran sebagai upaya Penguatan kompetensi dan pengembangan karakter Peserta didik pada dimensi profil pelajar Pancasila. Perbedaan, Menjelaskan bagaimana proses pembelajaran P5 dalam pembuatan buku Antologi Cerita pendek dengan metode analisis deskriptif.

Kedua Penelitian yang di tulis Salam dkk berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. (Salam, 2023) Metode penelitian yang di gunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan potensi pelaksanaan proyek P5 dalam lingkungan pendidikan rumah, khususnya di bawah kurikulum independen pemerintah Indonesia. Proyek P5 Ini adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sekolah di rumah merupakan Suatu pendekatan pendidikan di mana anak-anak diajar di rumah, bukan di lingkungan sekolah tradisional. Kurikulum yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Dengan mengidentifikasi tantangan, peneliti dapat menemukan cara untuk mengatasinya dan meningkatkan penerapan P5 dalam pendidikan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang bersekolah di

rumah juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter yang dihargai dalam masyarakat Indonesia. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif, sebagaimana didefinisikan oleh proyek P5, ke dalam lingkungan sekolah rumah yang unik. Persamaan, Membahas tentang proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka. Perbedaan, Metode yang di gunakan menjelaskan P5 dalam pembuatan buku antologi cerita pendek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Ketiga, Penelitian yang di tulis Fatqia Rizki Amalia Utomo berjudul Dimensi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Antologi Cerita pendek Catatan Kehidupan. (Rahman et al., 2022) Metode penelitian yang di gunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam profil mahapeserta didik Pancasila yang tergambar dalam antologi cerita pendek berjudul "Catatan Kehidupan". Tujuan dari penelitian ini adalah Identifikasi enam dimensi profil mahapeserta didik Pancasila (religius, keberagaman, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas) yang ada dalam antologi. Kehadiran keenam dimensi Penelitian ini berhasil mengidentifikasi keenam dimensi profil mahapeserta didik Pancasila dalam antologi, yang menunjukkan bahwa cerita-cerita tersebut secara efektif menyampaikan nilai-nilai tersebut. Studi ini menemukan bahwa dimensi keagamaan adalah yang paling menonjol di antara cerita-cerita tersebut. Hal ini menunjukkan adanya penekanan kuat pada keimanan dan spiritualitas dalam narasi. Temuan penelitian selaras dengan tujuan kurikulum Indonesia, yang berupaya untuk mendorong pengembangan profil peserta didik Pancasila. Antologi dapat menjadi alat yang berharga untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai peserta didik. Persamaan, Menerapkan enam dimensi profil mahapeserta didik Pancasila (religius, keberagaman, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas). Perbedaan, menjelaskan peran pembelajaran P5 untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan cara pembuatan buku antologi cerita pendek.

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Kajian ini bertujuan untuk menampilkan dan menunjukkan hasil dari pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembuatan buku antologi cerita pendek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di SDMT Ponorogo. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari studi lapangan yang dilakukan melalui pengamatan, observasi, dan wawancara yang disusun secara sistematis dengan guru atau tenaga pendidik sebagai narasumber yang berkompeten. (Sugiyono, 2013) Untuk mengumpulkan data, ada dua pendekatan, yaitu wawancara dan observasi, dan penelitian langsung di lokasi yang digunakan. Selain itu ada analisis data yang dilakukan dengan memproses data hasil penelitian berdasarkan tahapan seperti mengkategorikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun, memilah dan menyimpulkan berdasarkan sifat induktif. Analisis data dalam peneliti ini menggunakan model Miles dan Huberman. Tahap analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan. (Simarmata et al., 2022)

TEMUAN DAN DISKUSI

Program ini dimulai di kelas 1, 2, 4, dan 5. Peserta diajarkan membuat buku antologi cerita pendek yang fokus pada keterampilan bahasa, kewirausahaan, dan pengembangan kreativitas. Di kelas 3 dan 6, Kurikulum 2013 masih diterapkan. Pembuatan buku memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Proses ini membantu mereka mengembangkan ide kreatif dan mengajarkan mereka bagaimana menulis cerita pendek tentang tema tertentu. Sebagian peserta besar dilatih berhasil mengembangkan ide cerita pendek dalam kategori kreativitas .

Berdasarkan penilaian, 7 peserta didik menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam kreativitas, sementara 20 peserta didik lainnya mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam kategori kemandirian, 10 peserta didik dapat menulis dengan tingkat kemandirian tinggi. Sebelum menulis cerita, siswa harus melakukan wawancara dengan guru sekolah untuk mendapatkan informasi tambahan dan membantu mereka dalam proses menulis cerita pendek mereka. Program Pembuatan Buku Antologi Cerita Pendek berlangsung selama satu semester dan terdiri dari dua tugas: berbicara di depan umum selama semester pertama dan menulis buku selama semester kedua.

Program penguatan profil pelajar Pancasila dengan tujuan melihat dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memanfaatkan berbagai disiplin ilmu untuk mengajar. Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik, harus ditanamkan sejak dini di semua jenjang pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 Nadiem Anwar Makarim. (Irawati et al., 2022) Pembukaan UU Dasar 1945, UU Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan et al., 2021) yang dimasukkan ke dalam karya-karya Profil Pelajar Pancasila dan dimensi-dimensinya didasarkan pada Ki Hadjar Dewantara. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 adalah contoh kebijakan pemerintah yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter (PPK), masing-masing. PPK adalah program pendidikan yang diterapkan dengan menerapkan nilai-nilai utama Pancasila. Mereka memiliki 18 prinsip utama: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, penghargaan prestasi, komunikatif, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan bertanggung jawab. Lima prinsip utama terdiri dari kedelapan belas prinsip tersebut: integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Dalam proses menyusun dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai PPK ini menjadi bagian dari tema-tema awal.

Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) digambarkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, yang menyatakan “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. (Rusnaini et al., 2021)

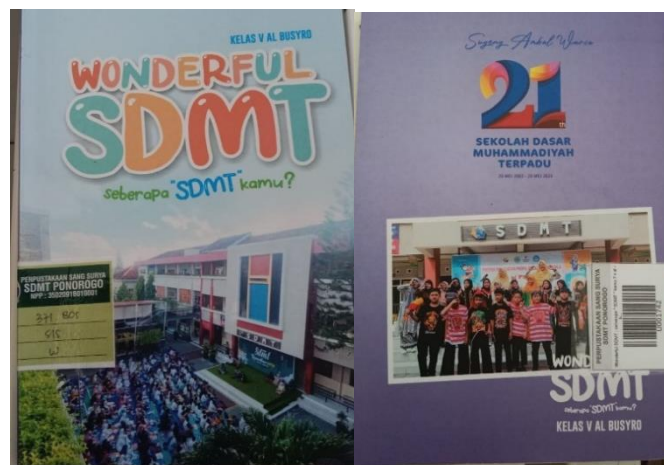
Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Rahayungsih, 2022) Pelajar Pancasila dapat digambarkan sebagai peserta didik Selama hidupnya, seseorang yang mempunyai keahlian internasional dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Mereka memiliki enam karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Konsep Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan konsep Merdeka Belajar. Menurut Nadiem Makarim, Merdeka Belajar adalah solusi terbaik untuk konsep pembelajaran di Indonesia dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Untuk menerapkannya, semua pihak berkepentingan harus mendukungnya dan bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan kita. Sistem gotong royong Nadim melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik. (Rudiawan & Asmaroini, 2022)

Konsep Profil Pelajar Pancasila berasal dari filosofi Ki Hajar Dewantara, yang berpendapat bahwa pendidikan harus memerdekakan anak-anak dalam proses belajar mereka. memerdekakan di sini dengan memberikan apa yang dia sukai dan inginkan sesuai dengan minat dan bakat anak. Asas "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani" harus menjadi dasar dari konsep belajar bebas. Ini berarti bahwa guru memiliki

tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter peserta didik mereka. Untuk membantu peserta didik menjadi orang yang mandiri di masa depan, guru harus menjadi teladan di depan, motivator dan semangat di tengah, dan pendorong dari belakang. Program Profil Pelajar Pancasila berfokus pada sifat-sifat berikut: a. gotong royong, b. mandiri, c. kreatif, d. berkebinekaan global, e. berpikir kritis, f. beriman bertaqwa dan berakhlak mulia. (Noventari, 2020)

Sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka, SDMT Ponorogo menyelenggarakan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema kewirausahaan. Program ini unik karena berfokus pada pengembangan karya buku oleh peserta didik, berbeda dari program P5 lain yang umumnya melibatkan pembuatan makanan. P5 di SDMT Ponorogo ini terbagi menjadi dua versi, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menariknya, program ini tidak diikuti oleh seluruh kelas, melainkan hanya kelas 1, 2, 4, dan 5. Hal ini dikarenakan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Meskipun hanya diikuti oleh 4 angkatan, program P5 ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan kreativitas peserta didik melalui proses pembuatan buku.

Selain itu, program ini membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bahasa mereka, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Inisiatif SDMT Ponorogo untuk mengembangkan program P5 yang didasarkan pada karya buku ini patut diapresiasi karena merupakan upaya inovatif untuk menciptakan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan berpikir kritis (Aditia et al., 2021). Proyek kegiatan P5 ini berupa buku antologi cerita pendek sebagai pada gambar berikut.



Gambar 1. Buku antologi cerita pendek dari project peserta didik

Tidak ada workshop atau pelatihan khusus yang dilakukan oleh SDMT Ponorogo sebelum memulai program P5 pembuatan buku. Namun, kelas literasi telah lama ada di sekolah ini, membantu peserta didik memperoleh berbagai keterampilan menulis dan menerbitkan. Sekolah tetap memberikan pelatihan dasar tentang menulis yang benar, membuat poster, mading, dan buku kepada seluruh peserta didik P5. Pelatihan ini diberikan secara bertahap selama proses pembuatan buku, sehingga peserta didik mendapatkan panduan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini menunjukkan komitmen SDMT Ponorogo untuk memastikan bahwa semua peserta didik, terlepas dari partisipasi mereka dalam ekskul literasi, mendapat hasil yang sama. (Sari et al., 2023)

Keberagaman dalam karya sastra terkhusus antologi cerita pendek dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Tidak semata-mata dipandang dari jalan apa karya sastra menampilkan alur yang dibuat istimewa oleh pengarangnya. Namun bagaimana karya sastra tersebut mengistimewakan nilai-nilai yang terdapat pada suatu cerita pendek tersebut. Selain membaca siapa saja juga dapat menulis cerita pendek, tidak terkecuali adalah para anak muda. Apalagi dalam sekolah yang telah berstatus menjadi sekolah penggerak, dimana di dalam sekolah penggerak program literasi sangat ditekankan apalagi ditingkatkan sd. Dengan adanya program

literasi di SD, peserta didik akan menjadi suka membaca dan menulis. Dalam kurikulum belajar merdeka, menulis merupakan elemen yang sangat penting.

Merdeka dalam berpikir, berkarya, dan merespon perubahan adalah definisi dari kurikulum merdeka (Kehidupan et al., 2020). Kurikulum merdeka berusaha membentuk profil peserta didik pancasila. selaras dengan tujuan dan visi misi kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menekankan pembentukan profil peserta didik yang menganut Pancasila. Kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghasilkan cerita pendek.

Menurut (Arfin et al., 2020) , kreativitas menulis memerlukan latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang terprogram. Oleh karena itu, ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, salah satunya adalah melalui kegiatan menulis buku antologi cerita pendek. Menulis, menurut (Mimi Rosadi, Alkausar Saragih, Novita Friska, 2022), adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara tatap muka maupun tidak langsung. Seorang penulis harus mahir dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata karena menulis adalah pekerjaan produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan reproduktif, karena dengan menulis seseorang dapat: 1. Meningkatkan kemampuan intelektual mereka, termasuk kemampuan berpikir kreatif. Di sini, berpikir kreatif berarti menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan bermanfaat, dan memecahkan masalah; 2. Meningkatkan kematangan emosional dan sosial. Teori Kognitif, yang merupakan komponen keterampilan menulis, menganggap pemecahan masalah kreatif sebagai proses pemecahan masalah yang unik dan kreatif. Penulis kreatif memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan masalah dari sudut pandang yang berbeda dan menemukan cara baru untuk menyelesaikannya. Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog asal Swiss. (Ibda, 2015)

Program pembuatan buku antologi cerita pendek di SDMT Ponorogo membawa dampak positif bagi para peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan menulis yang kuat. Program ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka dan menghasilkan karya yang berkualitas tinggi. Program ini mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka, meskipun fakta bahwa beberapa peserta didik memiliki kemampuan menulis yang berbeda. Program ini membantu peserta didik yang rajin menulis dalam penulisan, penceritaan, dan pengolahan ide. Selain itu, proses pembuatan buku ini membantu peserta didik memahami betapa sulitnya menulis buku. Membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kosa kata yang tepat.

Meskipun demikian, peserta didik di usia SD sudah mampu menghasilkan karya tulis yang membanggakan dengan tekad dan latihan yang berkelanjutan. Dari 140 peserta didik di kelas lima, lebih dari 100 membeli buku antologi cerita pendek yang mereka buat sendiri di SDMT Ponorogo. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap karya mereka sendiri. Secara keseluruhan, program pembuatan buku antologi cerita pendek SDMT Ponorogo adalah program yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik karena membantu mereka mengembangkan bakat menulis, meningkatkan kemampuan literasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri. (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Pembuatan buku antologi cerita pendek SDMT Ponorogo membutuhkan waktu kurang lebih satu semester, dimulai dari semester kedua. Pada semester ini, fokus utama adalah menulis cerita pendek, melakukan wawancara dengan pengurus sekolah, dan melakukan kegiatan lain yang terkait dengan pembuatan buku. Kegiatan P5 di SDMT Ponorogo pada semester pertama berfokus pada berbicara di depan umum. Ini dilakukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan menyampaikan konsep dengan cara yang mudah dipahami dan efektif. Di kemudian hari, keterampilan ini sangat penting untuk mendukung proses penulisan cerita pendek dan presentasi hasil karya mereka.

Pendekatan dua fase ini menunjukkan bahwa SDMT Ponorogo telah merencanakan dan menerapkan strategi yang tepat untuk melaksanakan program P5 pembuatan buku antologi

cerita pendek. SDMT Ponorogo memastikan bahwa peserta didik belajar berbicara di depan umum selama semester pertama dan menulis buku selama semester kedua.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru yang membimbing proses pembuatan buku antologi cerita pendek ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh para peserta didik penulis buku antologi cerita pendek SDMT Ponorogo. Pertama, tema cerita pendek tentang persahabatan, rutinitas sehari-hari, sekolah, atau diri sendiri. Diizinkan untuk menggunakan sumber internet, tetapi hanya sebagai referensi dan harus melalui proses penyaringan yang ketat untuk memastikan informasinya akurat. Peserta didik harus melakukan wawancara dengan pengurus sekolah sebelum memulai proses penulisan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan pengetahuan tentang SDMT dan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.

Diharapkan bahwa proses pengumpulan data melalui wawancara ini akan menghasilkan cerita pendek yang lebih kaya dan informatif yang menceritakan kehidupan di SDMT Ponorogo. (Surbakti et al., 2021) Metode ini adalah metode yang tepat untuk memastikan bahwa peserta didik menulis berdasarkan informasi yang akurat dan faktual serta imajinasi mereka sendiri. Peserta didik juga diberi instruksi dasar tentang cara menulis dengan benar, membuat poster, mading, dan buku. Selama proses pembuatan buku, pelatihan ini diberikan secara bertahap sehingga peserta didik mendapatkan panduan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sangat dihargai upaya SDMT Ponorogo untuk memastikan bahwa semua peserta didik, terlepas dari keterlibatan mereka dalam ekskul literasi, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek P5 pembuatan buku dengan sukses.

Penelitian terkait Implementasi Pembelajaran P5 Melalui Pembuatan Buku Antologi Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian tersebut dikaji ulang untuk mendapatkan sebuah pembaharuan. Berikut pemaparan terkait penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang ditulis oleh (Sari et al., 2023) berjudul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter melalui P5. Studi ini juga memberikan model praktis untuk implementasi P5 dalam kurikulum yang ada. Sementara itu, penelitian (Salam, 2023) berjudul *Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di Homeschooling* menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis tantangan dan potensi pelaksanaan P5 dalam pendidikan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik di homeschooling juga mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Kedua penelitian ini membahas tentang P5, namun Sari et al. fokus pada pembelajaran berbasis proyek di sekolah, sementara Salam dkk. lebih menyoroti pelaksanaan P5 dalam homeschooling.

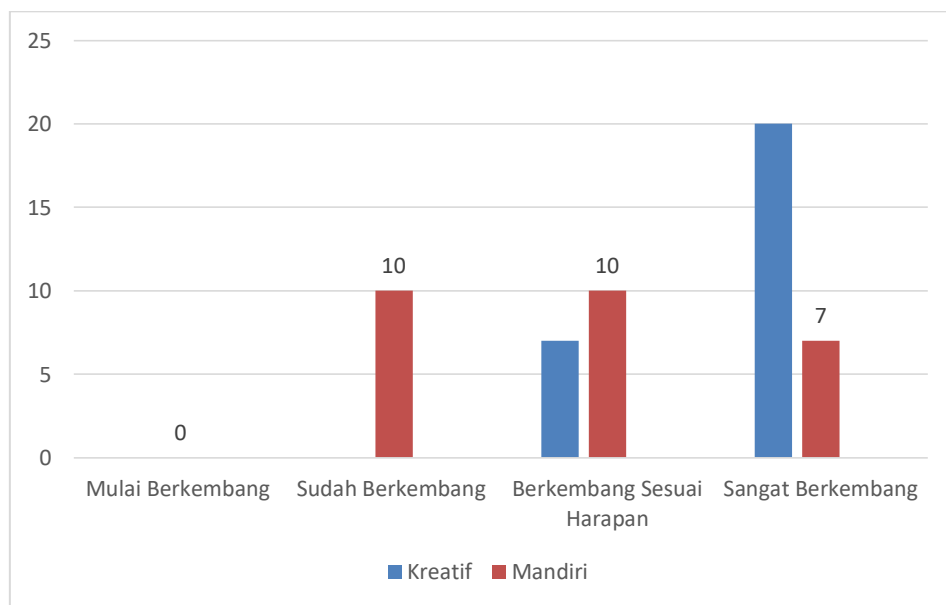
Penelitian ketiga, oleh (Kehidupan et al., 2020), berjudul *Dimensi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Antologi Cerita Pendek Catatan Kehidupan*, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam antologi cerita pendek. Penelitian ini menemukan keenam dimensi profil pelajar Pancasila dalam cerita tersebut, dengan penekanan kuat pada nilai keagamaan. Temuan ini sejalan dengan tujuan kurikulum Indonesia untuk mengembangkan profil peserta didik Pancasila. Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas penerapan dimensi Pancasila, namun masing-masing fokus pada aspek yang berbeda: Sari et al. pada pembelajaran berbasis proyek, Salam dkk. pada homeschooling, dan Utomo pada pengembangan karakter melalui cerita pendek.

Hasil dari penelitian ini menganalisis penulisan peserta didik terkait buku antologi cerita pendek yang melibatkan 27 peserta didik. Data hasil penelitian berdasarkan tahapan seperti mengkategorikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun, memilah dan menyimpulkan berdasarkan sifat induktif. Analisis data dalam peneliti ini menggunakan model Miles dan Huberman. Tahap analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyusunan data dan

penarikan kesimpulan. (Simarmata et al., 2022) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada dua kategori utama, yaitu kreatif dan mandiri. Dalam kategori kreatif, ditemukan bahwa 7 peserta didik menunjukkan berkembang sesuai dengan harapan, sementara 20 peserta didik lainnya mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik berhasil mengembangkan ide-ide kreatif mereka dengan baik dalam menyusun cerita pendek.

Kategori mandiri, terdapat 10 peserta didik yang sudah berkembang, menunjukkan kemampuan mereka untuk menulis secara mandiri dengan sedikit bimbingan, sementara 10 peserta didik lainnya menunjukkan berkembang sesuai harapan, menunjukkan mereka dapat bekerja lebih mandiri namun masih membutuhkan arahan dalam beberapa aspek. Adapun 7 peserta didik lainnya menunjukkan perkembangan yang sangat berkembang dalam aspek kemandirian, menandakan mereka mampu menulis cerita pendek dengan tingkat kemandirian yang tinggi, tanpa banyak bantuan atau bimbingan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan yang sangat positif pada peserta didik dalam kedua aspek tersebut, baik dalam hal kreativitas maupun kemandirian, yang mengindikasikan bahwa penulisan cerita pendek merupakan sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam kedua hal tersebut. (Sugiyono, 2013)

Berikut tabel dan diagram menggambarkan distribusi perkembangan peserta didik dalam kategori kreativitas dan kemandirian:



Grafik 1 = Hasil Penilaian Pembuatan Buku Antologi

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDMT Ponorogo, yang mencakup penciptaan buku antologi cerita pendek, berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan teknis peserta didik dalam menulis; itu juga memiliki efek positif yang lebih luas, seperti meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, dan secara efektif menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka. Dengan kata lain, P5 telah terbukti menjadi alat yang berguna untuk memaksimalkan potensi peserta didik secara keseluruhan, termasuk perkembangan kognitif dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, program P5 di SDMT Ponorogo berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Melalui proses pembuatan buku, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik, tetapi juga memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan program ini memperlihatkan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kegiatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi perkembangan peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Arfin, A., Pahrenra, P., & Asrul, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa Melalui Metode Menulis Pengalaman Pribadi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 12–23. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4244>
- Darmawan, I. P. A., Arifudin, O., Renaldi, R., Rianita, N. M., Octavianus, S., Candra, L., Lestari, A. S., Satmoko, N. D., Muniarty, P., Saputro, A. N. C., Manik, E., & Kusumastuti, D. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan “Model, Teknik dan Implementasi.” In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 1, Issue 69).
- Gilang. (n.d.). *Teori Vygotsky Terkait Perkembangan Kognitif Anak dan Belajar Sosial!*
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kehidupan, C., Rizki, F., Utomo, A., & Inderasari, E. (2020). Dimensi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Antologi Cerpen Catatan Kehidupan (*Dimensions of Pancasila Learning Profile Values in the Anthology of Short Stories*. 15–25.
- Mimi Rosadi, Alkausar Saragih, Novita Friska. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Modeling Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 81–86. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1410>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rahayungsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum

- Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.
- Sari, R., Usman, A., Mudayanti, A. R., & Nasihudin, M. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.78>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 207–218. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4085>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., & Heriani, U. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Hening Di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 148. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26314>
- Tri Sulistiyaningrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.